

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY

Siti Masluchah Aviana Ningrum^{1*}, Made Dudy Satyawan²

^{1,2}Akuntansi, Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, 60231, Indonesia

*E-mail: sitimasluchah2204@gmail.com

Submit: 11 Juni 2024	Revisi : 24 Juni 2024	Disetujui: 27 Juni 2024
----------------------	-----------------------	-------------------------

ABSTRAK

Perusahaan terbuka wajib menyampaikan laporan keuangan termasuk laporan keuangan auditan kepada bursa. Faktanya, pada periode 2022 masih terdapat perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Semakin lama waktu penyelesaian audit, maka potensi penundaan pelaporan akan semakin besar dan *audit delay* meningkat. Jika terjadi penundaan, informasi dalam laporan keuangan akan kehilangan kualitas relevansinya dan investor secara implisit menafsirkan bahwa keterlambatan informasi laporan keuangan menjadi pertanda buruk untuk perusahaan. Riset ini memiliki tujuan untuk menganalisis dampak dari ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit pada *audit delay*. Data riset memakai data sekunder yakni laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di BEI periode 2019 – 2022. Metode kausal komparatif dengan pendekatan *ex-post facto* digunakan dalam riset ini. Sampel yang dipilih sebanyak 48 perusahaan dengan menerapkan metode *purposive sampling*. Pengamatan dilakukan selama 4 tahun sehingga jumlah sampel menjadi 192. Metode pengujian data yang digunakan peneliti adalah regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 24.0. Hasil pengujian mengungkapkan, pertama, *audit delay* tidak diberi pengaruh oleh ukuran perusahaan. Kedua, profitabilitas secara signifikan dan negatif memengaruhi *audit delay*. Ketiga, opini audit juga secara signifikan dan negatif memengaruhi *audit delay*. Secara bersama, ketiga variabel bebas berpengaruh signifikan pada variabel *audit delay*.

Kata kunci: *Audit Delay, Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan*

ABSTRACT

Public companies are obliged to submit financial reports including audit financial reports to the exchange. In fact, in the 2022 period, there were still companies that were late in submitting their financial reports. The longer the audit takes to complete, the greater the potential for reporting and audit delays. If delays occur, the information in the financial statements will lose its quality of relevance and investors implicitly interpret that the delay in financial reporting information is a bad sign for the company. This research aims to analyze the impact of company size, profitability, and audit opinion on audit delays. The research data uses secondary data from the financial reports of property and real estate companies listed in the BEI for the period 2019 - 2022. A causal-comparative method with an ex-post facto approach is used in this research. A sample of 48 companies was selected using purposive sampling. Observations were conducted over a period of 4 years, resulting in a total of 192 samples. The data testing method used by the researchers is double linear regression using SPSS 24.0 application. Test results revealed, first, that the audit delays are not influenced by the size of the company. Second, profitability significantly and negatively affects the audit delay. Third, audit opinion also significantly and negatively influences audit delay. Together, these three independent variables significantly influence audit delay.

Keywords: *Audit Delay, Profitability, Audit Opinion, Company Size*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perusahaan terbuka yang terdaftar di BEI memperlihatkan kemajuan sangat signifikan. Artinya, kegiatan investasi dan operasional perusahaan akan membutuhkan dana yang lebih besar. Perusahaan dapat memperoleh pendanaan dari investor dan kreditor, dengan mempertimbangkan informasi yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan, untuk mengambil suatu keputusan. Laporan keuangan berisi data terkait kondisi keuangan, performa keuangan, dan arus kas suatu entitas yang membantu saat pengambilan keputusan ekonomi oleh pengguna (IAI, 2019).

Laporan keuangan yang relevan dan andal digunakan untuk menetapkan keputusan investasi. Jika terjadi penundaan dalam penyampaian, informasi dalam laporan keuangan akan kehilangan kualitas relevansinya. Keseimbangan antara ketepatan waktu pelaporan dengan keandalan informasi harus dijaga oleh manajemen. Pentingnya pengambilan keputusan menjadi salah satu faktor terpenting dalam mencapai keandalan dan ketepatan waktu laporan keuangan (IAI, 2014). Kewajiban perusahaan yang tercatat di Bursa Efek paling lama tiga bulan sesudah tanggal laporan keuangan tahunan berakhir yaitu melaporkan laporan keuangan termasuk laporan keuangan interim dan laporan keuangan audit.

Perkembangan perusahaan - perusahaan yang tercatat di BEI memperlihatkan kemajuan sangat signifikan. Berdasarkan data *press release* BEI, terdapat penambahan pencatatan sebanyak 79 perusahaan di tahun 2023 (BEI, 2023a). Jumlah dan kompleksitas transaksi perusahaan memengaruhi periode yang diperlukan bagi auditor dalam memeriksa laporan keuangan sebagai dasar penentuan apakah laporan tersebut disajikan secara wajar atau tidak. Kemungkinan keterlambatan perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan akan semakin tinggi jika prosedur audit membutuhkan waktu lebih panjang, yang meningkatkan potensi *audit delay*.

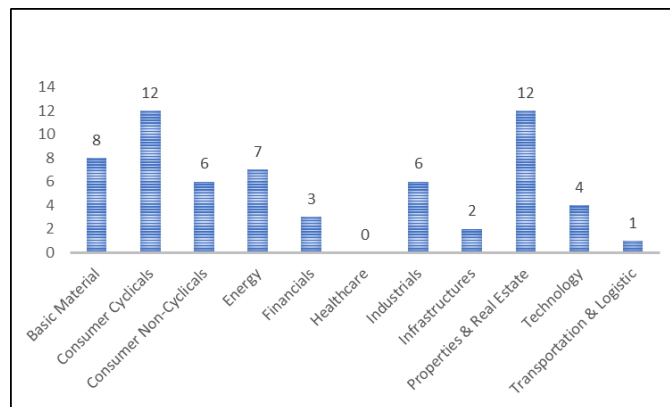
Lamanya waktu untuk prosedur audit perusahaan dapat disebabkan oleh banyak komponen, diantaranya opini dari auditor, profitabilitas perusahaan dan ukuran besar kecilnya perusahaan. Jumlah aktiva yang dimiliki suatu entitas dapat digunakan untuk mengategorikan ukuran entitas tersebut. Menurut Arifuddin et al (2017), lamanya proses audit diberi pengaruh positif oleh ukuran perusahaan. Lain halnya dengan temuan riset Utomo & Nasikin (2020) yang menyebutkan jika periode waktu audit dipengaruhi secara negatif oleh ukuran perusahaan. Menurut Putra & Wilopo (2017) menyebutkan lamanya proses audit tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Profitabilitas mencerminkan sejauh mana entitas bisa mendapatkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Menurut Mulyandani & Qantha (2022), lamanya proses audit dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas. Berdasarkan riset yang dilakukan Rahmayanti & Fachriyah (2019), terbukti lamanya proses audit dipengaruhi secara negatif oleh profitabilitas. Pengaruh negatif timbul karena proses audit akan lebih cepat selesai jika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, dan sebaliknya. Lain halnya dengan hasil riset oleh Reskika & Wahyudi (2021) menjelaskan jika profitabilitas tidak mempengaruhi durasi proses audit.

Argumen atas laporan keuangan yang disampaikan auditor independen pada laporan keuangan yang diaudit disebut opini audit. Hasil riset Arifuddin et al (2017) menjelaskan lamanya waktu audit dipengaruhi secara positif oleh opini dari auditor. Jika dibandingkan, perusahaan dengan opini selain wajar tanpa pengecualian, berpotensi lebih lama mengalami *audit delay*. Penelitian Adela & Badera (2022) mengungkapkan bahwa lamanya proses audit tidak dipengaruhi secara signifikan oleh opini dari auditor. Berdasarkan riset Putra & Wilopo (2017), opini dari auditor tidak memiliki pengaruh pada lamanya waktu audit.

Property dan *real estate* merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, karena setiap orang pasti memerlukan tempat tinggal. Kebutuhan *property* khususnya di daerah perkotaan akan terus mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan pesatnya pertumbuhan kota sebagai pusat perekonomian yang menyebabkan urbanisasi melonjak. Kombinasi sentimen dan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah terkait insentif PPN DTP tahun 2022 menjadi faktor pendorong investasi di sektor *property*. Menurut Kementerian Investasi atau Badan Koordinasi Penanaman Modal, sektor *property* memberikan kontribusi terbesar dalam investasi nasional.

Laporan *Property Market Outlook 2023* dan *Indonesian Property Market Report Q4 2022* menyebutkan bahwa dalam rangka menjaga optimisme pasar properti di tanah air pada tahun 2022, kebijakan pemerintah sangatlah penting diantaranya yaitu, relaksasi aturan protokol kesehatan menjelang Idul Fitri 2022 dan penahanan suku bunga Bank Indonesia di angka 3,5% dalam satu setengah tahun. Tanda – tanda positif untuk pasar properti juga nampak dari tren permintaan pasar pada kuartal ketiga 2022 yang menunjukkan peningkatan sebesar 9,2% dibandingkan tahun sebelumnya pada kuartal yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa industri properti masih menjadi pilihan investasi yang layak.



Gambar 1. Perusahaan yang belum menyajikan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2022

Sumber gambar: www.idx.co.id (data diolah)

Ditinjau dari pengumuman Bursa Efek Indonesia pada periode yang berakhir per 31 Desember 2022 tentang penyajian laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit, diinformasikan bahwa 61 perusahaan yang belum menyajikan laporan keuangan auditan dan 12 diantaranya adalah perusahaan yang tercatat di sektor *property* dan *real estate* (BEI, 2023b).

Para pelaku pasar modal akan memberikan reaksi negatif jika laporan keuangan terlambat disampaikan karena data tentang keuntungan yang didapatkan perusahaan dimuat dalam laporan keuangan dan menjadi sebagian dasar untuk membuat keputusan investasi. Investor secara implisit menafsirkan bahwa keterlambatan informasi laporan keuangan menjadi pertanda buruk untuk perusahaan. Kondisi tersebut mengindikasikan naik atau turunnya harga saham dapat disebabkan oleh data yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Indikator kecil atau besarnya sebuah perseroan yang bisa diperkirakan melalui beberapa sudut pandang menurut nominal nilainya merupakan pengertian dari ukuran perusahaan. Riset ini melihat jumlah aset yang dimiliki sebagai dasar penentuan ukuran besar dan kecilnya perusahaan.

Pada umumnya pengawasan lingkungan internal yang baik lebih banyak ditemukan pada perusahaan dengan ukuran yang relatif lebih besar, dengan begitu kesalahan audit akan lebih dapat diminimalisir ketika auditor internal mengerjakan laporan auditnya. Pemerintah dan investor akan mengawasi dengan ketat laporan audit yang dilaporkan oleh setiap perusahaan, terutama dengan skala ukuran usaha yang besar menjadikan mereka mendapatkan tekanan yang lebih banyak.

Riset yang telah dilaksanakan oleh (Utomo & Nasikin, 2020) menjelaskan jika *audit delay* diberi pengaruh secara negatif oleh skala ukuran perusahaan. Hal tersebut menandakan jika terjadinya keterlambatan waktu pelaksanaan audit akan semakin kecil apabila perusahaan yang diaudit memiliki skala ukuran yang besar. Menurut pemaparan diatas, penulis merumuskan hipotesis berupa

H₁: *Audit delay* diberi pengaruh secara negatif oleh ukuran perusahaan

b. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Rasio yang memberi pengukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam mendatangkan keuntungan adalah pengertian dari profitabilitas. Suatu perusahaan akan cenderung mempercepat pelaporan keuangan dan proses auditnya apabila perusahaan tersebut memiliki nilai profitabilitas yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan perusahaan akan segera menginginkan dampak dari reaksi positif pasar atas kinerja perusahaannya yang mendapatkan keuntungan besar, sehingga perusahaan tersebut akan dipandang baik. Namun berbanding terbalik dengan perusahaan yang mendapatkan profitabilitas yang rendah, mereka akan lebih cenderung menunda pelaporan keuangannya.

Mulyandani & Qinthia (2022) telah melakukan penelitian mengenai profitabilitas dan memperoleh hasil jika keterlambatan audit dipengaruhi dengan adanya tingkat profitabilitas. Selain itu riset serupa juga dilaksanakan oleh (Rahmayanti & Fachriyah, 2019) yang menjelaskan jika keterlambatan waktu audit diberi pengaruh secara negatif oleh tingkatan profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu penulis merumuskan hipotesis.

H₂: *Audit delay* diberi pengaruh secara negatif oleh profitabilitas

c. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Audit laporan keuangan dilakukan dengan tujuan utama yaitu memberi suatu pendapat apakah suatu laporan keuangan sudah disuguhkan sesuai standar akuntansi yang berlaku umum, dan wajar pada semua aspek material.

Mubaliroh et al (2021) menjelaskan jika terlambatnya penyampaian laporan audit diberi pengaruh oleh opini audit. Opini audit memiliki beberapa jenis dan masing masing akan berdampak pada waktu pelaporan audit. Perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya dengan segera, dikarenakan perusahaan tersebut akan dinilai dalam kondisi yang baik sehingga tidak menunda pelaporannya. Namun, apabila suatu perusahaan mendapatkan opini audit selain wajar tanpa pengecualian akan mengindikasikan jika perusahaan tersebut tidak sepenuhnya dalam kondisi yang baik. Oleh sebab itu penulis merumuskan hipotesis berupa.

H₃: *Audit delay* diberi pengaruh secara negatif oleh opini audit

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Deskriptif kuantitatif merupakan jenis metode yang penulis gunakan untuk melakukan penelitian ini dan menurut karakteristik permasalahannya riset ini menggunakan pendekatan *ex-postfacto* serta masuk pada golongan riset kausal komparatif. Lebih lanjut, data *time series* digunakan sebagai data sekunder dalam riset ini. Laporan keuangan perusahaan pada bagan

property dan *real estate* yang telah dipublikasikan pada situs resmi BEI merupakan sumber data sekunder yang dipilih penulis pada riset ini.

Populasi dan Sampel

Populasi riset ini menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* yang telah terdaftar di BEI selama periode 2019-2022. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* dengan periode 4 tahun publikasi laporan keuangan dan menghasilkan 48 sampel dengan jumlah keseluruhan sebanyak 192 data. Metode tersebut dipakai untuk menentukan sampel, dimana perusahaan dipilih dengan beberapa kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Kriteria tersebut meliputi:

1. Selama periode 2019-2022 telah terdaftar sebagai perusahaan yang bergerak di bidang usaha *real estate dan* properti pada BEI.
2. Selama periode tersebut berturut-turut menyampaikan laporan keuangannya
3. Selama periode tersebut telah dilakukan audit oleh auditor eksternal
4. Selama periode tersebut menyajikan informasi dan data yang dapat digunakan pada riset ini.

Pengukuran Variabel

Audit Delay (Y)

Periode waktu yang dibutuhkan auditor independen dalam merampungkan proses auditnya merupakan makna dari *audit delay*. Pengukuran *audit delay* akan dilakukan dalam satuan waktu kuantitatif, yaitu jumlah hari antara kedua tanggal tersebut. Pengukuran tersebut akan berakhir sesuai dengan tanggal yang telah dicantumkan pada laporan auditor eksternal dan biasanya dimulai pada saat tanggal tutup buku perusahaan yakni 31 Desember. Adapun rumus perhitungannya adalah (Dyer & McHugh, 1975):

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Ukuran Perusahaan (X₁)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini ialah representasi dari kecil besarnya perseroan. Adapun untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan adalah dengan melihat total aset yang dimiliki oleh perusahaan dan pada hal ini diwakili oleh logaritma alami (log size) (Banimahd et al., 2012) :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (total aset)}$$

Profitabilitas (X₂)

Rasio yang memberi pengukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah pengertian dari profitabilitas. Profitabilitas sendiri dapat diukur melalui rasio *Return on Assets* (ROA) dengan rincian perhitungan (Ang, 1997) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Opini Audit (X₃)

Argumen yang dikeluarkan dari Kantor Akuntan Publik atau biasa dikenal dengan singkatan KAP guna memberikan penilaian atas pemeriksaan laporan keuangan yang telah dilakukan audit merupakan makna dari opini audit. Pengukuran opini audit dilakukan dengan metode dummy yakni dengan mengklasifikasikan opini audit menjadi dua bagian. Klasifikasi pertama adalah memberikan skor 0 apabila menerima argumen selain wajar tanpa pengecualian dan skor 1 ketika menerima argumen wajar tanpa pengecualian (Putra & Wilopo, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

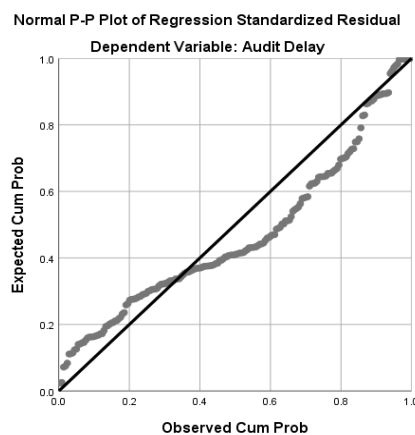
Tabel 1
Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
UKURAN PERUSAHAAN	192	24,85	31,81	29,0129	1,52813
PROFITABILITAS	192	-,38	,43	,0102	,07271
OPINI AUDIT	192	0	1	,68	,467
AUDIT DELAY	192	41	331	109,10	42,142
Valid N (listwise)	192				

1. Variabel ukuran perusahaan (X_1) memperoleh angka yang paling tinggi senilai 31, 81 dengan nilai paling kecil yaitu 31,81. *Avarage* dari variabel X ini yaitu ada di angka 29.0129 dengan StD 1,52813 yang mempunyai makna bahwasannya persebaran variabel yaitu senilai Std tersebut dari total 192 data.
2. Variabel profitabilitas (X_2) mempunyai nilai yang paling tinggi senilai 0,43 dan nilai paling rendah yaitu -0,38. *Avarage* dari variabel X ini yaitu ada di angka 0,0102 dengan StD 0,07271 yang mempunyai makna bahwasannya persebaran variabel yaitu senilai StD tersebut dari total 192 data.
3. Variabel opini audit (X_3) mempunyai nilai yang paling tinggi senilai 1 da nilai paling rendah yaitu 0. *Avarage* dari variabel X ini yaitu ada di angka 0,6823 dengan StD 0,46680 yang mempunyai makna bahwasannya persebaran variabel yaitu senilai StD tersebut dari total seluruh sampling data.
4. Variabel *audit delay* memperoleh angka yang paling tinggi senilai 41 dan nilai paling kecil yaitu 331. *Avarage* dari variabel X ini yaitu ada di angka 109,1042 dengan StD 42,14199 yang mempunyai makna bahwasannya persebaran variabel senilai dengan StD tersebut dari total seluruh sampling data.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2
Uji Normalitas Data

Grafik sebelumnya memperlihatkan jika plot tidak jauh dengan garis. Artinya yaitu data yang diambil oleh peneliti memiliki persebaran yang wajar, sehingga proses riset dapat dilaksanakan ke tahap selanjutnya.

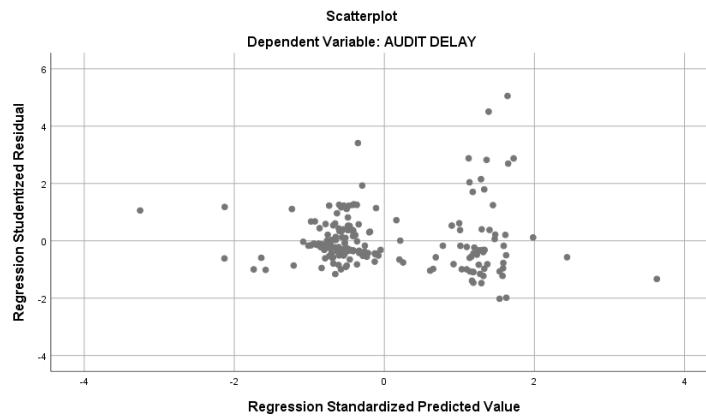
Uji Autokorelasi

Tabel 2
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,413 ^a	,170	,157	38,691	2,118

Tabel tersebut menyajikan data bahwa angka Durbin Watson adalah 2,118, dan DU adalah 1,7956. Nilai yang didapatkan dari 4-DU sebesar 2,2044, sehingga dari nilai yang tersebut dapat disimpulkan bahwa $1,7956 < 2,118 < 2,2044$ atau $DU < D < (4-DU)$ maka bisa diambil kesimpulan jika autokorelasi tidak terjadi dalam riset ini.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas

Sesuai gambar di atas, dapat dijelaskan kalau titik persebaran mempunyai susunan yang tidak terdeteksi. Sehingga dapat dikatakan bahwasannya data tidak terindikasi heterokesdasitas dengan regresi berganda. Jadi dapat dikatakan asumsi terpenuhi

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
UKURAN PERUSAHAAN	,961	1,041
PROFITABILITAS	,913	1,095
OPINI AUDIT	,915	1,093

Tabel tersebut menjelaskan bahwasannya seluruh X memiliki angka VIF tidak lebih besar dari 10, dan angka *Tolerance* lebih dari 0,10. Sehingga bisa ditarik kesimpulan seluruh X dalam riset ini tidak mengalami multikolineritas.

Uji Hipotesis
Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,413 ^a	,170	,157	38,691

Dengan nilai adj R sebesar 0,157, disimpulkan bahwa 15,7% dari variasi dalam variabel dependen dipengaruhi secara simultan oleh variabel bebas yang dipilih dalam riset ini. Sementara itu, 84,3% variasi tersebut mendapat pengaruh dari variabel lain yang tidak dipilih dalam riset ini.

Uji F

Tabel 5
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57777,540	3	19259,180	12,866	,000 ^b
	Residual	281428,376	188	1496,959		
	Total	339205,917	191			

Jika nilai sig dari uji F lebih sedikit dari 0,05 ini menunjukkan jika variable independen secara signifikan dan simultan memberi pengaruh variable dependen. Dalam riset ini, nilai signifikansi adalah 0,000, yang lebih sedikit dari 0,05, sehingga disimpulkan variabel dependen diberi pengaruh signifikan dan simultan oleh variabel independen.

Uji T

Tabel 6
Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	121,970	55,049		2,216	,028
	UKURAN PERUSAHAAN	,272	1,869	,010	,146	,884
	PROFITABILITAS	-112,340	40,295	-,194	-2,788	,006
	OPINI AUDIT	-28,765	6,269	-,319	-4,589	,000

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan didapatkan data sebagai berikut :

1. Nilai sig variabel X₁ adalah sebesar 0,884 dan > 0,05 kesimpulannya jika variabel Y atau variabel dependen tidak dipengaruhi secara signifikan oleh varibel X₁.
2. Nilai sig variabel X₂ adalah sebesar 0,006 dan < 0,05 kesimpulannya jika variabel Y atau variabel dependen diberi pengaruh secara signifikan oleh varibel X₂.
3. Nilai sig variabel X₃ adalah sebesar 0,000 dan < 0,05 kesimpulannya jika variabel Y atau variabel dependen diberi pengaruh secara signifikan oleh varibel X₃.

Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda

$$Y = 121,970 + 0,272X_1 - 112,340X_2 - 28,765$$

Persamaan regresi yang telah disajikan, nilai konstanta 121,970 memperlihatkan bahwa ketika variabel independen dianggap tidak ada maka akan mengalami peningkatan *audit delay* sebesar 121,970.

1. Koefisien regresi terhadap variabel pertama memiliki nilai 0,272 yang dapat dikatakan apabila variabel pertama ini nilainya terus naik, maka variabel terikat juga akan terus mengalami kenaikan. Jika terdapat nilai yang berubah senilai satu dalam variabel ini maka variabel terikat juga meningkat sebesar 0,27.
2. Koefisien regresi terhadap variabel kedua memiliki nilai -112,340 yang dapat dikatakan apabila variabel kedua ini nilainya terus naik, maka variabel terikat juga akan terus mengalami penurunan. Jika terdapat nilai yang berubah senilai satu dalam variabel ini maka variabel dependen juga menurun sebesar -112.340.
3. Koefisien regresi terhadap variabel ketiga memiliki nilai -28,765 yang dapat dikatakan apabila variabel kedua ini nilainya terus naik, maka variabel terikat juga akan terus mengalami penurunan. Jika terdapat nilai yang berubah senilai satu dalam variabel ini maka variabel terikat juga mengalami penurunan sebesar -28,765.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_1) terhadap *Audit Delay* (Y)

Dengan model regresi berganda, didapatkan besaran t yaitu 0,146 dengan probabilitas senilai 0,884. Nilai ini dapat dikatakan bahwasannya hipotesis pertama tidak dapat diterima. Oleh sebab itu variabel pertama tidak berpengaruh kepada variabel terikat.

Hasil riset bertentangan dengan riset yang dilaksanakan oleh Arifuddin et al (2017) dan Utomo & Nasikin (2020) yang menyebutkan jika lamanya proses audit tidak diberi pengaruh oleh ukuran perusahaan. Perusahaan besar sering kali ingin melaporkan hasil audit mereka dengan cepat karena adanya tekanan dari pihak luar, seperti pemegang saham atau regulator. Karena itu, mereka sering kali meminta auditor untuk menyelesaikan audit lebih cepat. Lembaga yang besar umumnya mempunyai kontrol yang bagus, sehingga minim dalam kesalahan laporan keuangannya. Oleh karena itu prosedur audit akan dapat dilakukan dengan cepat.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Wilopo (2017), Rahmayanti & Fachriyah (2019), dan Rudianti et al (2022) artinya, proses audit tidak diberi pengaruh oleh besar atau kecilnya perusahaan. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek harus mematuhi regulasi tegas untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu, jika tidak, mereka akan terkena sanksi. Sanksi ini bisa merusak citra perusahaan, sehingga mereka berusaha keras untuk menghindarinya. Baik perusahaan besar maupun kecil diawasi oleh para stakeholder yang mengharapkan laporan keuangan disampaikan tepat waktu. Bahkan entitas yang memiliki aset lebih sedikit menolak jika audit mereka tertunda dan bisa segera menyampaikan laporan keuangannya.

Peneliti berpendapat bahwa bahwa auditor mempunyai kode etik dan kompetensi untuk terus mengikuti prosedur auditing. Perusahaan dengan total aset yang besar tidak akan berbeda proses auditnya dengan perusahaan skala kecil, seluruh prosedur akan mengikuti kebijakan yang berlaku. Audit internal yang ada didalam sebuah lembaga atau perusahaan bisa membuat kesalahan dalam pembuatan laporan keuangan berkurang, sehingga memastikan proses audit dan pelaporan keuangan tetap tepat waktu

Pengaruh Profitabilitas (X_2) terhadap *Audit Delay* (Y)

Hasil metode regresi berganda yang digunakan menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,788 dengan probabilitas (sig. t) sebesar 0,006 ($0,006 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_2 diterima yang berarti bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Hasil riset ini bertolak belakang dengan riset yang dilaksanakan oleh Reskika & Wahyudi (2021), Murtini et al (2022) yang menyebutkan jika lamanya proses audit tidak diberi pengaruh oleh profitabilitas. Hal tersebut disebabkan, setiap perusahaan wajib menyampaikan hasil auditnya tepat waktu. Apabila perusahaan terlambat maka perusahaan akan dikenakan sanksi atau denda. Karena itu, pihak manajemen yang bertanggung jawab terhadap perusahaan akan berusaha menghindari keterlambatan dalam pembuatan keuangan laporan sehingga dapat diaudit tepat waktu.

Riset yang dilaksanakan penulis memiliki kesamaan terhadap riset yang dilaksanakan oleh Yendrawati & Mahendra (2018) dan (Rahmayanti & Fachriyah, 2019) yang memperlihatkan bahwasannya laba memberikan pengaruh negatif kepada proses audit. Artinya adalah apabila sebuah perusahaan mempunyai tingkat laba yang tinggi dalam satu periode, maka prosedur audit yang dilaksanakan menjadi cepat, begitu juga sebaliknya, jika perusahaan mempunyai tingkat laba yang rendah dalam satu periode maka prosedur audit yang dilaksanakan menjadi tidak lebih cepat. Hal ini disebabkan jika perusahaan mendapat laba besar, mempunyai keinginan agar proses audit segera diselesaikan, sebab tingkat laba yang tinggi merepresentasikan operasional sebuah perusahaan lebih baik dan ingin reputasi dimata investor menjadi lebih bagus. Profit yang tinggi dapat membuat harga saham dari perusahaan tersebut menjadi tinggi.

Pengaruh Opini Audit (X_3) terhadap *Audit Delay* (Y)

Didalam kajian model regresi berganda, didapatkan angka t senilai -4,589 dengan peluang signifikansi sebesar 0. Hal ini menandakan bahwasannya variabel ketiga memberikan pengaruh negatif kepada variabel terikat.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan riset yang dilaksanakan Putra & Wilopo tahun 2017. Riset mereka memberikan hasil bahwasannya argument yang diberikan oleh auditor tidak memberikan pengaruh kepada lamanya prosedur audit. Auditor akan memberikan pelayanan sesuai dengan kompetensinya. Segala bentuk pendapat yang dinyatakan oleh auditor tidak akan memberikan pengaruh apapun terhadap proses audit. Lama atau singkat dalam proses audit ditentukan oleh kontrak yang mereka tentukan dengan klien. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pendapat yang dikeluarkan oleh partner tidak memberikan pengaruh kepada proses audit, apabila partner memberikan pendapat WTP mungkin akan butuh waktu yang lebih lama sebab auditor akan membuktikan dengan dokumentasi secara lengkap. Namun apabila partner mengeluarkan pendapat selain WTP, juga tidak berarti proses audit menjadi lebih singkat.

Riset ini selaras dengan riset yang dilaksanakan oleh Mubaliroh et al (2021) yang memperlihatkan terdapat pengaruh negatif antara pendapat yang dikeluarkan oleh auditor dengan keterangan laporan audit. Sebuah lembaga yang memiliki pendapat dari auditor WTP akan secepatnya memberikan berita tersebut kepada publik, sebab hal ini dianggap pernyataan yang bagus untuk dipublikasikan kepada investor.

KESIMPULAN

Menurut analisis serta riset yang telah dilaksanakan oleh penulis, kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Ukuran perusahaan tidak memberi pengaruh terhadap lamanya proses audit secara parsial, namun memiliki pengaruh secara simultan. Oleh karena itu, besar maupun kecilnya perusahaan tidak berimbas pada lamanya proses audit yang diperlukan sebab adanya regulasi yang mengatur. Hasil menunjukkan H_1 ditolak, yang mengindikasikan *audit delay* tidak diberi pengaruh oleh ukuran perusahaan.
2. Lamanya waktu proses audit diberi pengaruh negatif oleh profitabilitas. Pengaruh negatif timbul karena proses audit akan lebih cepat selesai jika perusahaan memiliki profitabilitas

yang tinggi, dan sebaliknya. Hasil riset menunjukkan H_2 diterima yang berarti *audit delay* diberi pengaruh negatif oleh profitabilitas.

3. Opini audit memengaruhi secara negatif pada lamanya proses audit. Perusahaan yang mendapatkan pendapat selain wajar tanpa pengecualian, akan mendapati proses audit lebih lama. Hasil riset menjelaskan *audit delay* diberi pengaruh secara negatif oleh opini audit sehingga H_3 diterima.
4. Dampak simultan (bersama -sama) seluruh variabel independen terhadap lamanya proses audit diuji dengan uji F. Hasil analisis menunjukkan lamanya proses audit (*audit delay*) diberi pengaruh secara signifikan dan simultan oleh ketiga variabel bebas.

SARAN

Berikut terdapat beberapa hal yang penulis sarankan bagi para pihak yang memiliki hubungan pada riset ini meliputi:

1. Untuk auditor, diharapkan riset ini meningkatkan wawasan terkait komponen – komponen yang dapat berpengaruh pada lamanya proses audit. Agar proses audit dapat dijalankan dengan efektif dan efisien sehingga *audit delay* dapat diminimalisir dan laporan keuangan dapat dilaporkan sesuai tenggat waktu, maka auditor diharapkan bisa mengontrol komponen yang mempengaruhi.
2. Untuk perusahaan, diharapkan dapat senantiasa melakukan pekerjaan dengan kompeten dan melaksanakan evaluasi secara berkelanjutan pada setiap departemen untuk mengontrol komponen terpenting yang memengaruhi lamanya proses audit. Penunjukkan auditor sebaiknya dilakukan sebelum tanggal tahun buku berakhir supaya auditor dapat segera bekerja dan perusahaan harus kooperatif menyerahkan data yang dibutuhkan agar proses audit cepat selesai serta dapat mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secepatnya
3. Untuk dunia akademis, riset ini memiliki keterbatasan pada pengukuran variabel, diharapkan variabel lain yang masih belum banyak digunakan dapat dipilih untuk penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- (IAI), I. A. I. (2014). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 8 : Peristiwa Setelah Periode Pelaporan*.
- (IAI), I. A. I. (2019). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan*.
- Adela, & Badera, I. D. N. (2022). The Influence of Company Size , Profitability , Auditor ' s Opinion , and Reputation of Public Accounting Firm on Audit Delay. *European Journal of Business and Management Research*, 7(4), 87–92. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.4.1354>
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Mediasoft Indonesia.
- Arifuddin, Hanafi, K., & Usman, A. (2017). Company size, profitability, and auditor opinion influence to audit report lag on registered manufacturing company in Indonesia stock exchange. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(19), 353–367.
- Banimahd, B., Moradzadehfard, M., & Zeynali, M. (2012). Audit Report Lag and Auditor Change: Evidence from Iran. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2(12), 12278–12282.
- BEI. (2023a). *Melalui Berbagai Pencapaian Tahun 2023, Pasar Modal Indonesia Tunjukkan Optimisme Hadapi Tahun 2024*. www.idx.co.id. <https://www.idx.co.id/en/news/press-release/2080>
- BEI. (2023b). *Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2022*.
- Dyer, J. C., & McHugh, A. J. (1975). Timeliness of Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*, 13(2), 204–219. <https://doi.org/10.2307/2490361>

- Mubaliroh, R., Wijaya, R., Olimsar, F., & Jambi, U. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN , PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, OPINI AUDIT DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 2(1), 47–66.
- Mulyandani, V. C., & Qintha, Y. (2022). The Effect of Profitability, Solvency and Company Size On Audit Delay. *COMSERVA Indonesian Jurnal of Community Services and Development*, 1(12), 1199–1204. <https://doi.org/10.36418/comserva.v1i12.194>
- Murtini, S., Babatunde, B. N., Wulandari, I., & Utomo, R. B. (2022). DETERMINATION OF AUDIT DELAY ON REAL ESTATE PROPERTY COMPANIES IN INDONESIA DURING THE COVID-19. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana (JRAMB)*, 8(1), 103–109. <https://doi.org/10.26486/jramb.v8i1.2404>
- Putra, V. A., & Wilopo, R. (2017). The Effect of Company Size, Accounting Firm Size, Solvency, Auditor Switching, and Audit Opinion on Audit Delay. *The Indonesian Accounting Review*, 7(1), 119–130. <https://doi.org/10.14414/tiar.v7i1.956>
- Rahmayanti, A., & Fachriyah, N. (2019). THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, SOLVABILITY, PROFITABILITY, AND COMPANY SIZE ON AUDIT DELAY (An Empirical Study of Listed Property, Real Estate, and Building Construction Companies on the Indonesia Stock Exchange). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 12–26. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6786>
- Reskika, N., & Wahyudi, I. (2021). the Effect of Company Size, Profitability, Audit Committee on Audit Delay With Public Accounting Firm Size As Moderating Variables. *Hirarki : Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 3(3), 418–441. <https://doi.org/10.30606/hirarki.v3i3.1430>
- Rudianti, W., Permatasari, K. D., & Yuliana, W. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *MEDIKONIS: Jurnal Media Komunikasi Dan Bisnis*, 13(2), 14–29.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan Ke). Alfabeta.
- Utomo, A., & Nasikin. (2020). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(1), 1–15. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6954>
- Yendrawati, R., & Mahendra, V. W. (2018). The Influence of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size and Size of Public Accountant Firm on Audit Report Lag. *International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 5(12), 5170–5178. <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v5i12.13>